FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROPINSI JAMBI

SKRIPSI

OLEH :

DWI ROHHARTINI

44923/2003

EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi

Nama : Dwi Rohhartini

BP/NIM : 2003/44923

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Padang, Maret 2009

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	1. ————————
2. Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	2. ————————
3. Drs. H. Alianis, MS	3. ————————
4. Drs. Akhirmen, M.Si	4. ————————

ABSTRAK

Dwi Rohhartini (03/449230 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi. (2) Pengaruh jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi. (3) pengaruh pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi (dari tahun 1987-2006)dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan analisis Induktif yaitu : Uji Prasyarat Analisis (Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas ,Uji Auto Korelasi) dan Analisis Regresi Berganda serta pengujian Hipotesis (T-test dan F-test).

Hasil penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,133 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,516 > 2,110) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,130 dan nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} (4,035 > 2,110) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. (3) Jumlah Investasi dan jumlah ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi. Dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (192,561 >3,59) dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, sumbangan kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi adalah sebesar 95,8 persen

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu : (1) Pemerintah hendaknya memberikan kemudahan calon investor untuk melakukan kegiatan usahanya di Propinsi Jambi dan melakukan kebijakan dalam hal penanaman modal untuk para investor, dengan memberikan rangsangan kepada investor berupa keragaman suku bunga kredit bank, serta adanya kebijakan di bidang keamanan, agar para investor mau menanamkan modalnya. (2) Kegiatan ekspor hendaknya ditingkatkan terutama di bidang PMDN agar dapat memperoleh devisa yang lebih besar lagi, dengan cara memberikan kemudahan kepada para eksportir seperti memberikan berbagai insentif tentang perdagangan luar negeri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi".**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu untuk memenuhu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan untuk menjadikan penulis sebagai seorang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung,MS sebagai pembibing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ;

b. Dekan serta Pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
c. Bapak dan Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini

d. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah bersedia hadir untuk menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini

e. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah

f. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

g. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan kemudahan kepada penulis dalam mendapatkan bahan bacaan.

h. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil kepada penulis.

i. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2003 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB. II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori 7

1. Teori dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi 7

2. Teori dan Konsep Investasi 14

3. Teori dan Konsep Ekspor 17

B. Temuan Penelitian Sejenis 19

C. Kerangka Konseptual 20

D. Hipotesis 22

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 23

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 23

Halaman

C. Variabel Penelitian 23
D. Jenis Data 24
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Definisi Operasional 25
G. Teknik Analisis Data 25

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian 32
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 32
2. Deskriptif Variabel Penelitian 33
3. Analisis Inverensial 41
C. Pembahasan 48

BAB. V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, Investasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Jambi Periode 1987-2006 4
2. Klasifikasi Nilai D 27
3. Jumlah dan pertumbuhan Ekonomi Jambi Atas dasar Harga Konstan 2000 Tahun 1987-2006..... 35
4. Jumlah dan Pertumbuhan Investasi Di Jambi Tahun 1987-2006 37
5. Jumlah dan Pertumbuhan Ekspor Di Jambi Tahun 1987-2006 39
6. Hasil Uji Multikoliniariatas 41
7. Hasil UJi Durbin –Watson..... 42
8. Hasil Uji Normalitas 43
9. Hasil Uji Homogenitas 43
10. Nilai Penduga koefisien Regresi..... 44
11. Hasil Uji Anova 47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 21

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Penelitian 59
2. Tabulasi Data Penelitian Dan Logaritma..... 60
3. Regresi Linier Berganda 61
4. Tabel F 63
5. Tabel Distribusi T 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan secara umum merupakan segala usaha untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan perkapita dari masyarakat.. Jadi kalau kita berbicara pembangunan, pasti akan dihadapkan dengan segala usah untuk mangadakan, mendirikan, menciptakan, ataupun memperbaiki hal yang bermanfaat bagi kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Perdagangan luar negeri memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan, baik ditinjau dari pertumbuhan stabilitas ekonomi maupun untuk pemerataan pembangunan.

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materil dan spirituril berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis dalam lingkungan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai.

Seperti kita ketahui bahwa ekspor suatu komoditi akan sangat dietntukan oleh berbagai faktor diantaranya permintanan dan panawaran, dari sisi permintaan diantaranya ditentukan oleh perkembangan pendapatan negara importi, selera pembeli, nilai tukar mata uang dan kualitas produk ekspor. Sedangkan dari sisi

penawaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat harga ekspor, volume produksi, kurs, nilai tambah dan kebijaksanaan pemerintah.

Pada dasarnya pendapatan nasional merupakan penjumlahan Agregat Demand dan unsur dari *Agregat Demand* adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor (x) kurang impor (M). Dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian dalam pengangguran tenaga kerja penuh akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang tersebut dan disini tidak akan terjadi kekurangan permintaan.

Peningkatan yang terjadi pada investasi dan ekspor maka akan berdampak pada permintaan-permintaan terhadap barang-barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian suatu daerah. Kedaan tersebut biasanya akan mendorong para produsen untuk lebih mengitensifkan kegiatanya guna memperbesar output dan sebagai akibatnya pendapatan perkapita akan secara tidak langsung akan bertambah. Sebaliknya apabila masing-masing gabungan dari investasi tersebut mengalami penerunan, maka hal ini akan mendorong para produsen pada keadan dimana mereka tidak dapat menjual barang-barang dan jasa-jasa mereka hasilkan, sehingga jumlah stok atau simpanan mereka akan semakin bertambah. Akibatnya produksi yang dihasilkan secara keseluruhan akan turun.

Ekspor merupakan suatu kegiatan yang menjadi landasan yang sangat penting bagi perkembangan produktivitas. Selanjutnya produktivitas ini secara berangsur-angsur akan menjalar keseluruh kegiatan perekonomian dalam negeri. Sehingga sector ekspor juga sumber tabungan didalam negeri. Selain itu juga

dapat memainkan perannya terutama dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika laju pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan penduduk pada daerah yang bersangkutan, sehingga laju pertumbuhan ekonomi akan akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakatsehingga dalam hubungan ini hakekat dari pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat mulai peningkatan produktivitas perkapita dan pendapatan perkapita.

Dalam rangka peningkatan pendapatan perkapita diperlukan suatu kondisi pembangunan yang sehat , salah satu indicator pertumbuhan ekonomi yang sehat dapat dilihat dari perkembangan konsumsi dimana pada dasarnya semakin besar pengeluaran pemerintah maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi.

Jadi, dengan demikian dapat dikatakan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunya investasi dan ekspor

Dipropinsi Jambi selama decade 80an menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup berarti. Hah ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan juga menhgalami penurunan seperti yang terlihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.
PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi Periode 1987-2006 (Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	INVESTASI	EKSPOR	PDRB	Laju pert. Eko (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	1987	182.254,55	2.827.188	3.960.021,98	-
2	1988	247.335,90	3.360.554	4.339.392,09	9,58
3	1989	286.857,60	3.887.737	4.655.733,77	7,29
4	1990	336.268,60	4.340.724	5.163.08,75	10,90
5	1991	543.974,50	4.819.564	5.561.922,14	7,71
6	1992	598.210,10	5.344.257	5.778.182,54	3,90
7	1993	1.708.144,65	7.428.951	6.181.499,68	6,98
8	1994	2.350.522,14	9.928.798	6.640.785,11	7,43
9	1995	2.620.648,00	12.937.886	6.956.886,48	4,76
10	1996	1.824.161,00	13.696.960	7.311.687,69	5,10

Sumber: PDRB menurut Lapangan Usaha tahun 1987-1996

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1990 yang mencapai 10,90% dan pada tahun sebelumnya hanya mencapai 7,29% . Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi mulai tahun 1987 sudah mengalami perbaikan sampai tahun 1996 sebesar 5,10%. Jika investasi dan ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan pula.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi dan ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi melalui tulisan dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapat maka dapat dijelaskan identifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmanakah pertumbuhan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
2. Sejauhmanakah pengaruh pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
3. Sejauh manakah pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
4. Sejauhmanakah pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
5. Sejauhmanakah pengaruh pertumbuhan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasimasalah sebagai berikut : pada pengaruh pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi.
2. Sejauhmana pengaruh jumlah ekspor tehadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi jambi
3. Sejauhmana pengaruh jumlah investasi dan jumlah ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas :

1. Pengaruh jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
2. Pengaruh jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi
3. Penagaruh jumlah investasi, jumlah ekspor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfat antara lain :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi UNP dan menambah wawasan penulis dibidang penelitian dan tulisan ilmiah
2. Bagi pengembangan ilmu, terutama Ilmu Ekonomi Pembangunan.
3. Bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.
4. Bisa digunakan kembali sebagai dasar–dasar pemikiran penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Boediono (1985: 10), peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu.

b. Teori pertumbuhan

Keynes mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (*Agregate Demand*), yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan diwujudkan dalam perekonomian.

Harrod Domar memberikan peranan kunci kepada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khsusnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai " dampak permintaan dan yang kedua " dampak penawaran " investasi. Kareana itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Kedua hal diatas memaksa para pengusaha membatasi investasinya sehingga khirnya akan berpenngaruh buruk

pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahan kan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai " tingkat pertumbuhan tejamin" atau "tingkat pertumbuhan kapasitas penuh", (Jhingan, 1996:291).

Untuk mengetahui peningkatan output total sebuah Negara selama periode tertentu, maka pertumbuhan ekonomi selalu diukur sebagai tingkat peningkatan tahunan dari GDP riil nasional (atau GDP potensial riil).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu mesin paling tangguh untuk peningkatkan jangka panjang standar hidup material kita, tergantung pada pertumbuhan pendapatan nasional (diukur misalnya dengan PDB) dalam kaitannya dengan penduduk, Lepsey, dkk, (1997: 480).

Suatu perekonomian di katakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan, jika tingkat kegiatan ekonomi dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun berikutnya.

c. Teori pertumbuhan Roy F. Harrod (1990-1998) dan Evsey D. Domar (1914)

Teori yang di kembangkan oleh kedua pakar tersebut bertolak dari pemikiran Keynes. Dalam substansi permasalahanya model Harrod-Domar memiliki kesamaan sehingga lazim orang mengelompokkan kedua teori tersebut dala dua Model Harrod – Domar.

Ciri pokok gagasan Harrod dikenal dengan *Instability theorem* yaitu proses pertumbuhan melekat suatu sector ketidakstabilan yang mnenjadi ganguan terhadap kondisi ekuilibrium, sehinggakonsekuensinya diperlukan langkah-langkah kebijaksanaan tertentu untuk menanggulangi ketidak stabilan yang berdasarkan ekuilibrium antara tabungan investasi pendapatan yang stabil dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam hubungan ini Harrod (dalam djojohadikusum, 1994: 38- 39) mengemukakan dua konsep pengertian tentang laju pertumbuhan:

a. *The warranted rate of growth* laju pertumbuhan produksi dan pendapatan pada tingkat yang dianggap memadai dari sudut pandang para pengusaha calon investor, sehingga para pengusaha akan meneruskan usahanya dengan melakukan investasi secara kontiniu.
b. *The Natural Rate of growth* ekonomi ditentukan oleh kondisi dasar (fundamental conditions) yang menyangkut ; bertambanya angkatan kerja karena penduduk bertambah ; meningkanya produkrtivitas kerja; karena kemajuan teknologi. Dimana kondisi dasar ini menjadi batas maksimal bagi laju pertumbuhan produksi dan pendapatan riil.

Sedangkan gagasan Domar berpangkal tolak pada berlakunya *asas investasi multiplaier.* Laju pertumbuhan pada permintaan efektif langsung dihadapkan kepada pertumbuhan pada kapasitas produksi. Dalam modelnya diungkapkan bahwa pertumbuhan pada permintaan adalah sama dengan pertumbuhan investasi (I) dikalikan Multiplier (I/S). sedangkan pertumbuhan pada kapasitas produksi adalah sama dengan investasi dibagi oleh capital *output ratio* (k). hasilnya pertumbuhan pada permintaan adalah sama dengan pertumbuhan pada kapasitas produksi $\Delta I / I = S/k$. laju pertumbuhan ini dianggap Domar sebagai laju pertumbuhan yang kritis (*Critical Of Growth).*

Gagasan Harrod-Domar dalam substansi permasalahannya mencapai kesimpulan yang sama yaitu berkaitan dengan unsur ketidakstabilan yang secara *incheren* melekat pada proses pertumbuhan factor-faktor ketidakstabilan itu menimbulkan terjadinya penyimpanagn dari jalur equilibrium. Penyimpangan cenderumg berlangsung terus secara kumulatif kearah yang sama. Kecenderungan ini menjadi pertimbangan dasar bagi Harrod-Domar agar dilakukan intervensi kebijaksanaan dalam proses ekonomi masyarakat. Djojohadikusumo (1994: 38-39) dalam teori pertumbuhan, Harrod-Domar menjelashan bahwa, jumlah investasi (penanaman modal)baru ditentukan oleh jumlah tabunagna. Di mana tabungan (S) merupakan bagian (s) dari pendapatan nasional.

Sehingga persamaan berikut (Todaro: 2000).

$S = s.Y$…… (2.2)

Sedangkan investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan modal stok modal yang dilambangkan ΔK.

$I = \Delta K$ …… (2.3)

Oleh karena itu laju pertumbuhan ekonomi (g) menurut Harrod-Domard adalah perubahan laju pendapatan pada tahun t dibagi dengan pendapatan tahun sebelumnya atau

$g = \frac{\Delta Y}{Y}$ maka didapat persamaan berikut

$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{I}{k}.\frac{I}{Y}$ ……..…… (2.4)

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya laju pertumbuhan ekonomi karena memang tujuan pemerintah adalah meningkatkan investasi untuk melaksanakan pembangunan.

Harrod-Domar memberikan peranan kunci pada investasi didalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai " Dampak permintaan dan yang kedua " dampak penawaran" investasi. Karena itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian untuk mempertahankan tingkatequilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ketahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut, keduanya harus meningkatkan dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Hal ini memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur equilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang

diperlukan ini dapat disebut sebagai " tingkat pertumbuhan terjamin" (*warranted rate of growth*) atau tingkat pertumbuhan kapasitas penuh. (Jhingan, 1996:291).

Kuznet ,(dalam Jhingan, 1996: 72), dalam kuliahnya pada peringatan nobel, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai: kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk mnyeduiakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi pada penduduknya: kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. (dalam Jhingan, 1996:72).

Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen yaitu; *pertama,* pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus pwersediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan factor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, pnggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan idiologi sehingga inivasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuian umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya tidak cocok dengan corak atau kehidupan desa, pola keluarga besar, usah keluarga dan buta huruf.

Sementara itu Kuznets, (dalam Samuelson,1997: 480) berhasil memisahkan enam karakteristik proses pertumbuhan hamper disemua Negara maju, dengan uraian sebagai berikut :

a. Laju pertumbuhan output perkapita dan pertambahan penduduk yang tinggi
b. Tingkat kenaikan factor produktivitas yang tinggi terutama produktivitas tenaga kerja

c. Tingkat trasformasi struktur ekonomi yang tinggi
d. Tingkat trasformasi social, politik dan idiologi yang tinggi
e. Jangkauan ekonomi internasional
f. Penyebaran pertumbuhan ekonomi ekonomi internasional yang terbatas

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yamg dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu mesin paling tangguh untuk menghasilkan peningkatan jangka panjang standar hidup material kita, tergantung pada pertumbuhan pendapatan nasional (diukur, misalnya dengan PDB dan jika dalam suatu wilayah diukur dengan PDRB).dalam kaitanya dengan pertumbuhan penduduk “Lepsey dkk, (1997: 480)

Suatu perekonomian dikatakan menagalami pertumbuhan atau perkembangan, jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun berikutnya.

Perubahan nilai pendapatan per kapita dari tahun ketahun bukan hanya disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi tetapi juga oleh kaenaikan harga-harga. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah perekonomian mengalami perkembangan, perlu ditentukan perubahan sebenarnya terjadi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dari tahun ke tehun. Untuk mencapai tujuan itu, pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan perkapita pada

berbagai tahun harus dihilangkan. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung pendapatan perkapita menurut harga konstan.

2. Teori dan Konsep Investasi

Investasi atau yang lazim disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen yang menentukan tingkat pengeluaran agregat (Sukirno, 1994;106). Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dikemukakan investasi adalah suatu pengeluaran yang dilakukan meningkatkan atau mempertahankan persediaan barang modal (dalam Sucitra, 2006:24). Investasi merupakan salah satu komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain investasi,besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai ditentukan oleh kemampuan investasi yang dilakukan.

Dalam teori Harrod Domar (dalam Todaro, 2000 : 129) dinyatakan bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus senantiasa menabunga sebaguian tertentu dari pendapatan nasionalnya. Untuk menambah atau menggantikan barang – yang sudah rusak atau susut. Namun untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap

cadangan atau stok modal. Dengan adanya penambahan investasibaru akan menyebabkan dan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam aktifitas ekonomi investasi merupakan faktor fital. Ekonomi aliran klasik dan neoklasik menganggap investasi sebagai semacam injeksi yang mempercepat arus perputaran barang dan jasa, percepatan arus komoditi otomatis menandakan tingkat kemakmuran suatu masyarakat.

Menurut Lepsey, Dkk (dalam jhingan, 1997:97) mengatakan bahwa investasi merupakan :

> "Salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakekatnya juga merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi akan menambah sumber daya produktif suatu Negara, investasi juga sering merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi, karena investasi harus dibiayai dengan tabungan. Dalam jangka panjang tingkat tabungan suatu Negara, melalui efeknya pada investasi dapat menimbulkan pengaruh penting pada pertumbuhan ekonomi"

Jadi dapat di simpulkan bahwa suatu perekonomian Negara yang baik maka suatu efeknya yaitu dengan menambah investasi dan tabungan suatu Negara, karena salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi. Karena investasi juga sering merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

Sedangkan menurut Febriano (1992: 30), bila kita ingin mengetahui berapa besar peningkatan modal dalam seluruh masyarakat, maka investasi bruto bukanlah merupakan ukuran yang memadai. Hal ini investasi bruto belum dikurangi dengan sejumlah cadangan yang perlu untuk penyusutan, maka untuk menghitung angka pembentukan modal, kita harus menghitung investasi

netto, yaitu angka kelahiran modal (investasi bruto) dikurangi angka kematian modal (penyusutan modal).

Sehubungan dengan peranan investasi sebagai salah satu komponen dalam pengeluaran swasta. Ia membagi dua peranan investasi dalam makro ekonomi yaitu : Samuelson dan Nordhaus (1992;34)

a. Karena merupakan komponen yang cukup besar dan tidak mudah habis perubahan besar dalam investasi akan sangat mempemngaruhi pemerintah agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja.
b. Selain itu investasi mendorong terjadinya akumulasi modal. Penambahan stok bangunan gedung dan peralatan penting akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan akan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang.

Dengan demikian investasi memainkan dua peranan penting yakni mempengaruhi output jangka pendek melalui dampaknya terhadap permintaan agregat dan mempengaruhi laju pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap output potensial dan pengeluaran agregat.

Perusahaan-perusahaan melakukan investasi agar memperoleh keuntungan, karena barang-barang berumur lebih dari 1 tahun, maka keputusan investasi tergantung pada (a). Permintaan akan output yang dihasilkan dari investasi baru, (b). tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi baru, (c). ekspetasi perorangan maupun kalangan usahawan atau situasi ekonomi dimasa depan. Investasi dapat dirinci melalui sector (pertanian, penggalian industri dan sebagainya). Bahkan dapat dirinci menurut komoditi ataupun menurut intitusi yang melakukan investasi (pemaerintah, swasta dan rumah tangga).

Selanjutnya Sukirno (2000 : 367) mengemukakan bahawa investasi merupakan komponen pengeluaran agregat maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Jadi jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Keterkaitan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan meningkatnya pertumbuhan investasi maka dengan sendirinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

3. Teori dan Konsep Kegiatan Ekspor

Ekspor merupakan suatu bentuk kegiatan penerimiman barang dagangan keluar negri, atau dapat juga dikatakan dengan melakukan penjualan barang atau jasa kenegara lain (Kamus besar bahasa Indonesia).

Ekspor adalah perdagangan yang kegiatanya bertujuan untuk mengirim barang dan jasa dari batas wilayah pabean Indonesia atau wilayah hokum republik Indonesia keluar negeri melalui prosedur dan tata cara ekspor yang telah oleh pemerintah (Febrianti, 1997:10).

Menurut Menkiw (2003:315) ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi dalam negrinamun dijual diluar negri. Secara otomatis ekspor merupakan sisa dari total produksi nasional setelah dikurangi dengan kebutuhan untuk konsumsi dalam negri. Selain itu ekspor juga terjadi karena adany perbedaan harga yang potensial dari pembeli diluar negri terhadapharga-harga yang terjadi didalam negri

Menurut pendapat *Jhingan* (1998: 563), bahwa manfaat yang langsung diperoleh oleh suatu Negara, bila ia melakukan perdagangan luar negeri adalah bila ia dapat menggunakan efisiensi berdasarkan fungsi produksi tertentu.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi secara tidak langsung perdagangan luar negeri dapat membantu menukar barang-barang yang memiliki kemampuan pertumbuhan yang rendah dengan barang-barang luar negeri yang memiliki kemampuan pertumbuhan yang tinggi serta dapat mendidik Negara berkembang dalam meningkatkan keterambpilan tertentu.

Peningkatan ekspor non migas sangat diperlukan guna neraca pertumbuhan ekonomi serta untuk membantu neraca pembayaran. Telah banyak upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan ekspor non migas seperti penelitian awal terhadap komoditi yang diminati oleh Negara pengimpor guna memonitor dan menentukan dasar potensial. Langkah pemerintah selanjutnya adalah mengeluarkan kebijakan seperti deregulasi dan debirokratisasi.

Deregulasi yang telah diupayakan pemerintah adalah untuk menyederhanaklan tata cara ekspor dan memudahkan segala bentuk pengizinan yang bekaitan dengan kegiatan ekspor non migas. Deregulasi seperti yang dikatakan oleh Thee Kian Wie adalah merupakan kebijakan yang mengarah pada pengangguran, dominasi pemerintah dalam tata cara ekspor non migas. Sehingga para eksportir swasta lebih leluasa dalam meningkatkan ekspor non migasnya.

Penentu kegiatan ekspor dari suatu Negara tergantung pada beberapa factor, suatu Negara dapat m,engekspor barang-barang yang dihasilkan kenegara tersebut. Namun, factor yang lebih penting adalah kemampuan dari

negara tersebut namun factor yang lebih penting adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk memproduksi barang dapat bersaing dipasaran luar negeri. Maksudnya aadalah mutu dan harga barang yang diproduksi dalam negeri haruslah sama baiknya dengan yang diperjual belikan dipasaran luar negeri. Semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang demikian dihasilkan oleh suatu Negara, maka akan makin besar pula ekspor yang dapat dilakukannya. Sukirno (1997: 383).

Selanjutnya Sukirno (1997: 383) mengemukakan bahwa ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat. Oleh sebab itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional. Jika ekspor bertambah maka pengeluaran agregat akan bertambah tinggi dan sebaliknya akan menaikkan pendapatan nasional, akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Agar mendukung penelitian penulis lakukan maka sangat diperlukan penelitian sebelumnya. tujuannya agar diketahui pakah penelitian ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidaknya dalam penelitian sebelumnya.

Erlina (2006: 68) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Sumatera Barat. Dengan menggunakan uji t dan uji F pada $\alpha = 5$ % didapat hasil bahwa tingkat pendidikan , upah, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan (Sig = 0, 09) sebesar 83, 6 % terhadap jumlah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Mike (2006: 105) dengan judul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" dengan melihat pengaruh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerinta, eskpor dan import terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, disini dapat diambil sesimpulan bahwa terdapat hubungan yang siginifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan. Keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.sebagai mana yang telah dirumuskan dan telah dikemukakan paeda kajian terdahulu Keynes mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (aggregate demand), yaitu permintaann yang desertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa akan dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekspor.

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta baik swasta domestik maupun swasta asing untuk meningkatkan kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan barang - barang dan jasa. Di namika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan baik buruknya pembangunan ekonomi.

Dengan meningkatnya jumlah investasi dapat meningkatkan kegiatan ekspor, peningkatan net ekspor serta adanya gairah para investor untuk menanamkan modalnya dapat memberikan pengaruh besar terhadap struktur pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Apabila salah satu komponen permintaan mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelasnya kaitan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan masing-masing variabel X terhadap Y dalam skema konseptual halaman berikut ini

Dari diagram gambar kerangka konseptual dibawah ini peneliti mempunyai dugaan bahwa jumlah investasi, jumlah ekspor secara sendiri meupun secara bersama-sam mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

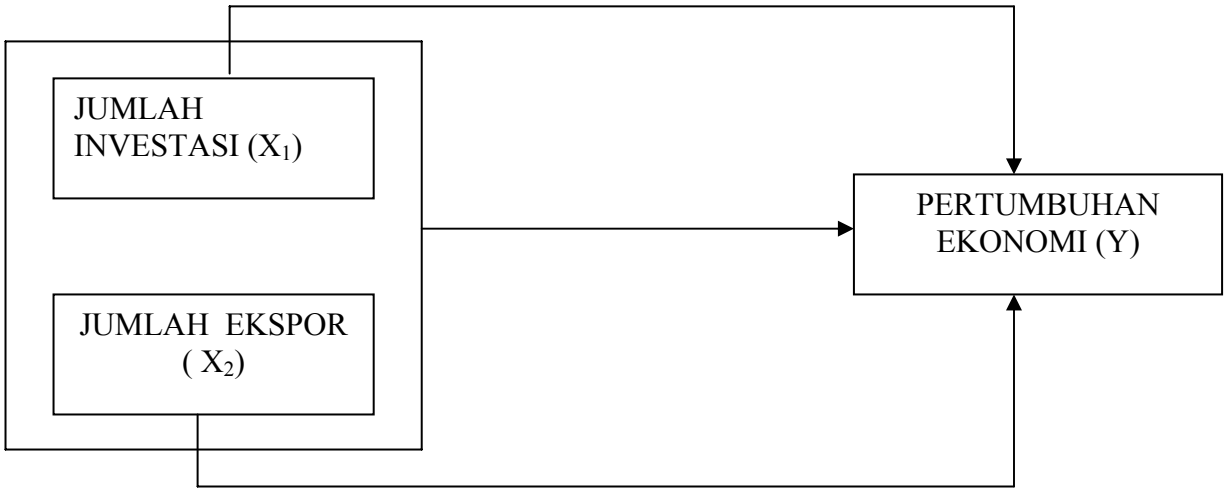

Gambar 2. Kerangka konseptual keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat

D. Hipotesis

Hipotesis dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi

   $Ho : \beta 1 = 0$

   $Ha \quad : \beta 1 \neq 0$

2. Jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi

   $Ho : \beta 2 = 0$

   $Ha \quad : \beta 2 \neq 0$

3. Jumlah investasi dan jumlah ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi

   $Ho : \beta 1 = \beta 2 = 0$

   $Ha : Salah\ satu\ \beta \neq 0$

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penemuan empiris dan pembahasan perkembangan investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi maka kesimpulan yang dapat diambil selama periode 1987-2006. Pertumbuhan ekonomi Jambi telah mengalami pertumbuhan rata – rata sebesar 5,91 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tersebut didukung dengan adanya kenaiakn investasi dan ekspor pada periode yang sama.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,133 dan nilai t_{hitung} lebi besar dari t_{tabel} (5,516 > 2,110), artinya apabila jumlah investasi meningkat maka akan membuat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi meningkat. Sumbangan secara persial antara jumlah invesrasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi adalah sebesar 80,1 persen.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,130 dan nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} (4,035 > 2,110), artinya apabila jumlah ekspor meningkat maka akan membuat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi meningkat. Sumbangan secara persial antara jumlah ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 69,9 persen.

3. Jumlah Investasi dan jumlah ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi. Dimana F_{hitung} besar dan F_{tabel} (192,561 >3,59), sumbangan kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi adalah sebesar 95,8 persen, berarti 4,2 persen partumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Hasil penelitian menujukakan bahwa semua variabel yaitu investasi dan ekspor secara bersama - sama berpengaruh signifiakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jambi.

Oleh sebab itu penulis mengemukakan beberapa saran tentang temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya memberikan kemudahan bagi calon investor untuk melakukan kegiatan usahanya di Propinsi Jambi dan melakukan melakukan kebijakan dalam hal penanaman modal untuk para investor, dengan membrikan rangsanagan kepada investor berupa keragaman suku bunga kredit bak, serta adanya kebijakan dibidang keamanann, agar para investor mau menanamkan modalnya.
2. Kegiatan ekspor hendaknya ditingkatkan terutama dibidang PMDN agar dapat memperoleh devisa yang lebih besar lagi, dengan cara memberikan kemudahan kepada para eksportir yang memberikan berbagai insentif tentang perdagangan luar negeri.

3. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jambi tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang telah penulis teliti, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang ada diluar variabel yang telah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono,1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*,Badan Penelitian Fakultas Ekonomi, Yokyakarta.

BPS 2006. Jambi Dalam Angka

Erlina.2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap jumlah Pengangguran di Sumatera Barat* (Skripsi). UNP Padang

Gujarati, Damodar. 1991. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga

Irawan, Prasetya.1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Erlangga

Jhingan. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Rajawali Persada

Kamaludin, Rustian.1990,*Ekonomi Pembangunan*, Badan Penelitian Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Lepsey. 1997. *Pengantar Ekonomi Makro, jilid 1 dan 11-edisi 2*. Jakarta: Terjemahan Bina Rupa Aksara.

Menkiw, N. Gregory.2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta. Erlangga

----------.2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta. Erlangga

Samuelson dan Nordhaus. 1997. *Makro Ekonomi Edisi Ke 14*. Jakarta: Terjemahan Erlangga

Santoso, Singgih.2002. *Buku Latihan SPSS Multivarians*. PT Elex Mediakomputindo. Jakarta

Sukirno, Sadono. 1981, *Ekonomi Pembangunan* : *Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan,* Lipui, Jakarta.

Suparmoko,M dan Irwan .1979, *Ekonomi pembangunan*, *edisi ketiga*, Badan penelitian Fakultas Ekonomi, UGM,Yokyakarta.

Suparanto, J. 1992. Statistik, Teori dan Aplikasi Jilid 2.edisi kelima.jakarata. Elangga

Suparanto. J. 1983. *"Ekonometrika*",FE-UI. Jakarta